

Pembuatan Media Internalisasi Jalur Rempah Kabupaten Pegunungan Bintang

Marino E. Sipka, Deden Uropmabin

Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Abstrak

Narasi tentang jaringan rempah-rempah di Papua masih terbatas, khususnya mengenai kawasan di luar Raja Ampat, Papua Barat Daya, yang dikenal sebagai penghasil pala lonjong. Minimnya informasi tentang rempah-rempah dari wilayah lain, terutama kawasan pegunungan seperti Pegunungan Bintang, mendorong perlunya eksplorasi lebih lanjut. Tulisan ini berupaya mengeksplorasi keragaman rempah-rempah di Pegunungan Bintang dengan fokus pada tradisi lokal dan penggunaan rempah dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Hal ini dilakukan untuk memperkaya kajian tentang jaringan rempah Nusantara, yang selama ini kurang dibahas dalam buku teks sejarah, terutama terkait topik maritim dan perdagangan rempah-rempah. Penelitian ini mengombinasikan metode studi literatur, wawancara dengan tokoh masyarakat, serta observasi langsung. Hasilnya akan dikemas dalam bentuk buku bergambar yang diharapkan dapat menjadi media alternatif untuk mengeksplorasi rempah-rempah lokal Papua. Buku ini juga diusulkan sebagai suplemen pembelajaran bagi siswa kelas X di Sekolah Menengah Atas, sejalan dengan semangat kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan relevan dengan kondisi lokal.

Making Internalization Media for the Pegunungan Bintang Regency Spice Route

Abstract

The narrative about spice networks in Papua remains limited, particularly focused on Raja Ampat, Southwest Papua, known for its elongated nutmeg. The lack of information regarding spice networks in other areas, especially the highlands like Pegunungan Bintang, calls for further exploration. This paper aims to explore the diversity of spices in Pegunungan Bintang, focusing on local traditions and the daily use of spices by the community. This exploration is intended to enrich the study of the Nusantara spice network, which is often underrepresented in history textbooks, especially concerning maritime topics and the spice trade. The research combines a literature review, interviews with community leaders, and direct observation. The findings will be presented as an illustrated book, which is expected to serve as an alternative medium to explore local Papua spices. Additionally, the book is proposed as a supplemental learning material for Grade X high school students, aligning with the spirit of the Merdeka curriculum, which emphasizes contextual and locally relevant learning.

Kata Kunci

Jalur Rempah,
Jaringan Rempah,
Internalisasi Jalur
Rempah
Pegunungan Bintang

Keywords

Spice Route,
Spice Network,
Internalization of
the Bintang
Mountains Spice
Route

Pendahuluan

Kekayaan rempah-rempah Indonesia mendorong pemerintah Republik Indonesia untuk mengusulkan jalur rempah Nusantara sebagai warisan budaya tak benda dunia pada 2024. Salah usaha yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan menggelar program bertema Jalur Rempah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, misalnya, telah memiliki laman khusus tentang hal itu. Isinya adalah informasi tentang jalur rempah, jejak rempah, serta masa depan rempah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023).

Laman Jalur Rempah merepresentasikan berbagai wilayah di Indonesia, tidak terkecuali terkecuali wilayah Papua. Hal ini tampak dari narasi Fakfak sebagai penghasil pala di luar Maluku (pala lonjong) serta keberadaan Semenanjung Onin sebagai bukti keterlibatan Papua dalam rute niaga rempah pada abad ke-16 sampai 17 (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023). Selain itu, jaringan rempah-rempah di Papua juga dapat disimak dari pembauran budaya sebagaimana tampak dari warisan budaya tak benda suling tambur dan gelar kebangsawanan dalam marga di Raja Ampat (Matchap, 2022). Di lain sisi, pemerintah juga mendorong upaya untuk menghidupkan kembali Papua sebagai destinasi wisata rempah dan wilayah penghasil rempah (Negeri Rempah Foundation, 2023).

Di tengah mendukung upaya menghidupkan kembali jalur rempah Papua, ada beberapa hal kiranya dapat digarisbawahi. Pertama, narasi tentang jalur rempah di Papua baru terbatas pada wilayah Raja Ampat provinsi Papua Barat Daya. Padahal, ada lima provinsi lain di Papua, yaitu: Papua, Papua Pegunungan, Provinsi Papua Barat, Papua Selatan, dan Papua Tengah. Kedua, narasi jalur rempah di Papua terfokus pada wilayah semenanjung semata, sementara narasi tentang kawasan lain, terlebih pegunungan tidak ada. Oleh karena itu, kajian tentang jalur ataupun jaringan rempah-rempah di Papua relatif sangat terbuka.

Kajian tentang rempah-rempah Papua bukan hal baru. Karya Palomares, Heymans, dan Pauli (2007) bisa menjadi referensi. Selain itu ada Gelpke (1993) dan Wright (1958). Ketiga karya tersebut memiliki persamaan yaitu menyinggung Papua sebagai bagian dari Kepulauan Rempah-rempah bersama dengan Maluku, khususnya Raja Ampat sebagai penghasil pala lonjong. Informasi tambahan tentang rempah-rempah Papua dapat disimak dalam laman Negeri Rempah Foundation. Jenis rempah-rempah selain pala lonjong di wilayah tersebut adalah kuansu (*Pandanus conoideus*) atau buah merah (Negeri Rempah Foundation, 2023).

Keterbatasan informasi tentang rempah-rempah, jalur rempah, maupun jaringan rempah-rempah di Papua khususnya kawasan pegunungan mendorong penulis untuk mengeksplorasi jenis-jenis rempah di daerah asal yaitu kabupaten Pegunungan Bintang. Hal itu sekaligus untuk memperkaya buku teks sejarah khususnya kelas X Sekolah Menengah Atas. Pasalnya buku teks pada jenjang pendidikan tersebut membahas rempah-rempah dalam topik maritim (Bastari, 2021), namun sama sekali tidak menyinggung Papua terlebih Pegunungan Bintang. Di lain sisi, sesuai dengan marwah kurikulum merdeka, pendidikan harus kontekstual. Oleh karena itu, tulisan ini mencoba mengeksplorasi rempah-rempah di kabupaten Pegunungan Bintang sebagai media internalisasi jalur rempah sekaligus suplemen pembelajaran.

Kabupaten Pegunungan Bintang terletak di kawasan Pegunungan Tengah, Provinsi Papua Pegunungan, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Papua Nugini serta memiliki luas wilayah 15.683 9km², terdiri dari 34 kecamatan, dan 277 desa (Anonim, 2016; Sari, 2022; Dinas Komunikasi dan Informatika Pegunungan Bintang, 2023). Selain itu, kabupaten ini kaya dengan tambang, lahan pertanian, perkebunan dan peternakan, potensi pariwisata, serta kebudayaan lokal (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2023).

Sekalipun kaya sumber informasi tentang kabupaten ini terbatas, wajah Pegunungan Bintang dalam media massa nasional Indonesia adalah tentang kekurangan infrastruktur dan

akses pendidikan, literasi rendah, gizi buruk, kekerasan, gangguan keamanan, pemberontakan, atau konflik bersenjata (Costa, 2022a; Costa, 2023a; Costa, 2023b; Costa, 2023c; Costa, 2023d; Costa, 2023e; Costa & Katingka, 2023; Costa, 2023f; Institute for Policy Analysis of Conflict, 2018; Mullet, 2011; Rikang, 2023; Rokom, 2012; Saputra, 2023; Wangge, 2023).

Berangkat dari uraian-uraian tersebut, studi eksplorasi rempah-rempah di kabupaten Pegunungan Bintang sebagai media internalisasi jalur rempah sekaligus suplemen pembelajaran sekaligus diharapkan dapat memberi wajah alternatif kabupaten yang terbentuk pada 11 Desember 2002. Di lain sisi, keterbatasan akses dan rendahnya literasi mendorong penulis untuk membuat media internalisasi tersebut dalam bentuk buku bergambar.

Metode

Pembuatan media internalisasi jalur rempah di kabupaten Pegunungan Bintang dilakukan dengan metode pengembangan. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi rempah-rempah yang banyak digunakan di Peg. Bintang dan tradisi rempah-rempah di sana. Identifikasi dilakukan dengan tukar pengalaman serta wawancara dengan tokoh masyarakat dan keluarga. Rempah-rempah yang paling dominan digunakan dalam suatu tradisi selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah cerita sederhana. Cerita tersebut selanjutnya menjadi acuan pengembangan gambar.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tolong dan kumak adalah bahan penyedap rasa dan pengharum masakan yang paling banyak digunakan di kabupaten Pegunungan Bintang. Selain itu, masyarakat suku Ngalum di sana juga menggunakan kedua tanaman itu untuk sebagai obat. Mereka tidak menggunakan bumbu lain untuk memasak. Keduanya dicampur dengan bahan makanan yang dimasak dengan cara dibungkus dengan daun kemudian diikat dengan tali dan dikubur ke dalam abu dapur yang panas selama 30 menit.

Kumak adalah nama lain untuk jahe. Sementara tolong merupakan jenis tanaman yang biasa tumbuh di hutan terlebih khusus di pinggiran sungai. Daun tolong berbentuk seperti daun sirih, lalu tumbuhan ini biasa tumbuh menyebar di pinggiran kali dan juga di tanah seringkali tanaman ini melingkar atau pun tumbuh diatas dahan pohon. Kumak dan tolong sebagai bahan pelengkap untuk menyedapkan rasa pada setiap makanan sehingga makanan tersebut memiliki rasa dan aroma yang sedap. Tolong dipakai sebagai bahan penyedap rasa pada setiap jenis makanan seperti: bakar bantu, masak sayur-sayuran, masak ayam, dan lain sebagainya.

Karakteristik bumbu di kabupaten Pegunungan Bintang, khususnya suku Ngalum, memberikan warna bagi khazanah rempah di Nusantara. Di lain sisi, pelajaran yang terintegrasi dengan jaringan perdagangan rempah-rempah di Nusantara pada sekolah-sekolah di Pegunungan Bintang tidak lagi membahas tentang komoditas-komoditas di luar wilayah tersebut. Contohnya, lada, pala, atau cengkih. Sebaliknya, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial atau sejarah bisa mengangkat karakteristik rempah atau bumbu lokal Pegunungan Bintang. Lebih dari itu, upaya mengangkat kumak dan tolong juga dapat digunakan sebagai media internalisasi rempah-rempah ala kabupaten Pegunungan Bintang.

Pengembangan Cerita

Cerita bersumber dari pengalaman sehari-hari di kabupaten Pegunungan Bintang. Nama tokoh diambil dari nama diri kedua penulis serta keluarga. Berikut ide ceritanya. Pagi itu, Dedenip diberi tugas oleh mamanya untuk memetik daun tolong dan mengambil kumak di

kebun. Dedenip bersiap dengan membawa noken, busur, dan anak panah. Saat berada di ujung desa, ia bertemu dengan teman sekelasnya, Fransiskus.

Fransiskus menyarankan agar mereka mengambil daun tolong di rumah Bapa Marpino, tetapi Dedenip menolak karena ia yakin aroma daun tolong di hutan lebih sedap. Bersama-sama, mereka pergi ke hutan untuk memetik daun tolong dan ke kebun untuk mengambil kumak. Mereka menaruh daun tolong dan kumak yang mereka kumpulkan untuk acara bakar batu yang akan diadakan keesokan harinya.

Ide cerita di atas selanjutnya dialihkan ke dalam gambar dan disertai dengan cerita singkat. Adapun medianya adalah kertas A4 dan pensil warna. Kesederhanaan menjadi hal yang ditonjolkan dalam gambar agar sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan filosofi masyarakat kabupaten Pegunungan Bintang, khususnya suku Ngalum, yang tenang dan apa adanya. Berikut ini ilustrasi beserta deskripsinya.

Hlm	Gambar	Keterangan
1		Pagi itu, Dedenip diberi tugas oleh mamanya untuk memetik daun tolong dan mengambil kumak di kebun.
2		Dedenip bersiap dengan membawa noken, busur, dan anak panah.
3		Saat berada di ujung desa, ia bertemu dengan teman sekelasnya, Fransiskus.

Hlm	Gambar	Keterangan
4		Fransiskus menyarankan agar mereka mengambil daun tolong di rumah Bapa Marpino, tetapi Dedenip menolak karena ia yakin aroma daun tolong di hutan lebih sedap.
5		Bersama-sama, mereka pergi ke hutan untuk memetik daun tolong.
6		Mereka memenuhi noken mereka dengan daun tolong.
7		Selanjutnya, Dedenip pergi ke kebunnya. Ia memetik kumak secukupnya.

Hlm	Gambar	Keterangan
8		Mereka menaruh daun tolong dan kumak yang mereka kumpulkan untuk acara bakar batu yang akan diadakan keesokan harinya.

Cerita ini menggambarkan perjalanan Dedenip, seorang anak yang diberi tugas oleh mamanya untuk memetik daun tolong dan mengambil kumak di kebun. Tugas tersebut bertujuan untuk mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam acara bakar batu yang akan digelar keesokan harinya. Tugas ini menjadi pemicu bagi alur cerita, yang mengikuti perjalanan Dedenip menyelesaikan tugas tersebut. Dedenip bersiap untuk berangkat dengan membawa noken, busur, dan anak panah, yang menunjukkan kedekatannya dengan alam dan kebudayaan tempat ia tinggal. Di tengah perjalanan, ia bertemu dengan teman sekelasnya, Fransiskus. Pertemuan ini menambah unsur sosial dalam cerita dan menciptakan interaksi yang membawa cerita maju. Fransiskus menyarankan agar mereka mengambil daun tolong di rumah Bapa Marpino, namun Dedenip menolak karena ia percaya daun tolong yang tumbuh di hutan memiliki aroma yang lebih sedap.

Keputusan Dedenip untuk tetap menuju hutan menegaskan keyakinannya, dan bersama-sama dengan Fransiskus, mereka berangkat untuk memetik daun tolong di hutan. Setelah berhasil mengumpulkan daun tolong yang mereka butuhkan, Dedenip melanjutkan tugasnya dengan pergi ke kebun untuk memetik kumak.

Pada akhirnya, Dedenip dan Fransiskus berhasil menyelesaikan tugas mereka dengan membawa daun tolong dan kumak yang akan digunakan untuk acara bakar batu. Setiap bagian dari cerita saling berkaitan dengan baik, mulai dari tugas awal yang diberikan, persiapan, perjalanan, hingga penyelesaian tugas, semua mendukung alur utama cerita yang berfokus pada persiapan untuk acara bakar batu.

Ringkasan ini menggambarkan perjalanan sederhana namun penuh makna, memperlihatkan kerja sama, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam mempersiapkan acara penting di kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

Simpulan

Sebagai kabupaten yang berusia 21 tahun, penulisan sejarah kabupaten Pegunungan Bintang relatif terbatas. Terlebih kaitannya dengan rempah-rempah maupun jaringan perdagangan rempah di Nusantara. Oleh karena itu, ketiadaan narasi rempah-rempah kabupaten Pegunungan Bintang dalam laman Jalur Rempah pun dapat dimaklumi. Di lain sisi, itu membuka peluang untuk menciptakan media alternatif media internalisasi jalur rempah setempat. Tulisan ini menawarkan media internalisasi jalur rempah, khususnya komoditas rempah-rempah lokal kabupaten Pegunungan Bintang. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kajian tentang jalur rempah di Papua, khususnya di wilayah Pegunungan Bintang, yang selama ini kurang tereksplorasi dalam narasi sejarah dan pendidikan. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa rempah-rempah lokal seperti kumak (jahe) dan tolong (tanaman hutan)

memiliki peran sentral dalam tradisi kuliner dan obat-obatan masyarakat suku Ngalum. Karakteristik rempah ini memperkaya keragaman rempah-rempah Nusantara, sekaligus membuka peluang untuk mempromosikan Papua sebagai bagian dari jalur rempah bersejarah Indonesia. Selain itu, pengembangan media pembelajaran berbasis cerita sederhana yang diambil dari kehidupan sehari-hari masyarakat Pegunungan Bintang diusulkan sebagai langkah untuk menginternalisasi pengetahuan tentang rempah lokal dalam pendidikan. Dengan menggunakan ilustrasi dan cerita yang kontekstual, buku bergambar ini dapat menjadi suplemen pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa, serta mendukung kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual. Kajian ini juga mengusulkan perlunya pengembangan lebih lanjut terkait rempah-rempah dari wilayah lain di Papua, terutama kawasan pegunungan, guna memperkaya wawasan dan narasi tentang jalur rempah Nusantara di masa depan. Buku bergambar yang dihasilkan sekaligus diharapkan dapat menjadi alternatif suplemen dan bahan diskusi bagi pelajaran sejarah di kelas X Sekolah Menengah Atas. Hanya saja, masih membutuhkan uji validitas dan diterapkan dalam kelompok kecil.

Referensi

- Anonim. (2016, Januari 26). *Profil Kabupaten Pegunungan Bintang*. Indonesia Mengajar. Retrieved Desember 5, 2023, from <https://indonesiamengajar.org/kabar/profil-kabupaten-pegunungan-bintang>.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Capaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Kurikulum Merdeka. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran>.
- Cahyana, L. (2020, Juli 3). *Oksibil, Negeri di Atas Awan Kampung Milik Suku Ngalum*. Travel. Retrieved Desember 5, 2023, from <https://travel.tempo.co/read/I360875/oksibil-negeri-di-atas-awan-kampung-milik-suku-ngalum>.
- Costa, F. M. L. (2022a, Desember 6). *Korban Tewas akibat Serangan KKB di Pegunungan Bintang Bertambah*. Kompas.id. Retrieved Desember 5, 2023, from <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/12/06/korban-tewas-akibat-serangan-kkb-di-pegunungan-bintang-bertambah>.
- Costa, F. M. L. (2023c, Januari 9). *KKB Bakar Sekolah dan Tembaki Pesawat di Pegunungan Bintang*. Kompas.id. Retrieved Desember 5, 2023, from <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/01/09/kkb-bakar-sekolah-dan-tembaki-pesawat-di-pegunungan-bintang>.
- Costa, F. M. L. (2023a, Januari 11). *KKB Bakar Kantor Dukcapil Pegunungan Bintang, Puluhan Warga Mengungsi*. Kompas.id. Retrieved Desember 5, 2023, from <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/01/11/kkb-bakar-kantor-dukcapil-pegunungan-bintang-puluhan-warga-mengungsi>.
- Costa, F. M. L. (2023e, Januari 13). *Serangan KKB Terus Terjadi, Ratusan Warga Tinggalkan Pegunungan Bintang*. Kompas.id. Retrieved Desember 5, 2023, from <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/01/13/serangan-kkb-terus-terjadi-ratusan-warga-tinggalkan-pegunungan-bintang>.
- Costa, F. M. L. (2023b, Februari 3). *Banyak Jembatan di Pegunungan Bintang Kondisinya Tak Memadai*. Kompas.id. Retrieved Desember 5, 2023, from <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/02/03/banyak-jembatan-di-pegunungan-bintang-kondisinya-tak-memadai>.

- Costa, F. M. L. (2023f, September 19). *KKB Beraksi Lagi, Pegunungan Bintang Mencekam*. Kompas.id. Retrieved Desember 5, 2023, from <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/09/19/pegunungan-bintang-mencekam-kkb-bakar-pasar-dan-tembaki-warga>.
- Costa, F. M. L. (2023d, Mei 14). *KKB di Pegunungan Bintang Masih Sandera Empat Warga Sipil*. Kompas.id. Retrieved Desember 5, 2023d, from <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/05/14/kkb-di-pegunungan-bintang-masih-sandera-empat-warga-sipil>.
- Costa, F. M. L., & Katingka, N. (2023, Oktober 4). *Pegunungan Bintang Kondusif Setelah Pemimpin KKB Tewas Tertembak*. Kompas.id. Retrieved Desember 5, 2023, from <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/10/04/situasi-pegunungan-bintang-kondusif-usai-pemimpin-kkb-tewas-tertembak>.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Pegunungan Bintang. (2023). *Tentang Pegunungan Bintang – Kabupaten Pegunungan Bintang*. Kabupaten Pegunungan Bintang. Retrieved Desember 5, 2023, from <https://pegbintangkab.go.id/tentang-kami/tentang-pegunungan-bintang>.
- Douglas, B. (2021). Naming 'Polynesia': Cartography, Geography, and Toponymy of the 'Fifth Part of the World'. *The Journal of Pasific History*, 56(4). <https://doi.org/10.1080/00223344.2021.1961082>.
- Institute for Policy Analysis of Conflict. (2018). Appendix III. In Update on Local Election in Kalimantan and West Papua. Institute for Policy Analysis of Conflict. <http://www.jstor.org/stable/resrep31658.11>.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2023). *Pembangunan Kawasan 3T dan Perbatasan di Kabupaten Pegunungan Bintang*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Retrieved Desember 5, 2023, from <https://ekon.go.id/unduh/publikasi/3120/pembangunan-kawasan-3t-dan-perbatasan-di-kabupaten-pegunungan-bintang>.
- Maryone, R. (2010). *Fungsi Siwol Bagi Kehidupan Suku Ngalum*. Papua. Retrieved Desember 5, 2023, from <https://jurnalrkeologipapua.kemdikbud.go.id/index.php/jpap/article/view/114/112>.
- Mullet, J. A. (2011). The Dynamics of Contemporary Local-government Policies and Economic Development in West Papua. *Development in Practice*, 21(2). <https://www.jstor.org/stable/23048470>.
- Rikang, R. (2023, Januari 1). *Berita Terbaru Kabupaten Pegunungan Bintang*. Majalah TEMPO. Retrieved Desember 5, 2023, from <https://majalah.tempo.co/tag/kabupaten-pegunungan-bintang>.
- Rokom, R. (2012, Mei 14). *Catatan Perjalanan Seorang Peneliti di Negeri Atas Awan Pegunungan Bintang, Papua*. Sehat Negeriku. Retrieved Desember 5, 2023, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/mediakom/20120514/513940/catatan-perjalanan-seorang-peneliti-di-negeri-atas-awan-pegunungan-bintang-papua/>.
- Saputra, R. E. (2023, September 25). *Kejar KKB, Kodam Cenderawasih Kirim 100 Personel ke Pegunungan Bintang*. Video - Tempo.co. Retrieved Desember 5, 2023, from <https://video.tempo.co/read/35195/kejar-kkb-kodam-cenderawasih-kirim-100-personel-ke-pegunungan-bintang>.
- Sari, A. M. (2022, Agustus 11). *Profil Kabupaten Pegunungan Bintang yang Masuk dalam DOB Papua Pegunungan* - *Tribun-papua.com*. *Tribun-papua.com*. Retrieved Desember 5, 2023,

from <https://papua.tribunnews.com/2022/08/11/profil-kabupaten-pegunungan-bintang-yang-masuk-dalam-dob-papua-pegunungan>.